

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bola Leungeun Seuneu (Boles) merupakan permainan tradisional yang sudah ada sejak jaman Kerajaan Pajajaran. Seiring berjalannya waktu Seni Budaya ini kian hilang dan hampir punah, ditambah lagi generasi muda Indonesia yang saat ini lebih menyukai kebudayaan dari luar dibandingkan dengan mengadopsi kebudayaan tradisional yang merupakan kebudayaan asli nenek moyang mereka. Pada saat ini Seni Budaya Kerajaan Pajajaran yang merupakan kebudayaan Sunda telah dikembangkan dan diperkenalkan kembali oleh Pesantren Al – Fath. Berbagai cara mulai di lakukan agar kebudayaan ini tetap terjaga dan bisa lebih berkembang di masyarakat. Salah satunya dengan menjadikan boles sebagai Alternatif Pengayaan Pendidikan Jasmani. Berdasarkan pengolahan dan analisis dari penelitian yang telah diuraikan dan deskripsikan oleh penulis mengenai Boles sebagai kearifan budaya lokal dan Boles sebagai alternatif Pengayaan Pendidikan Jasmani dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Boles sudah menjadi Kearifan Budaya Lokal, khususnya dilingkungan masyarakat Kota Sukabumi. Hal ini terlihat dari upaya Pesantren Al-Fath yang terus melakukan pembinaan terhadap para santri mereka untuk mengetahui dan memainkan Boles di di lingkungan pesantren. Prestasi – prestasi yang telah diraih oleh boles sendiri hingga saat ini telah membutuhkan boles sebagai kearifan budaya local
2. Boles sebagai Alternatif Pengayaan Pendidikan Jasmani, dalam penelitian yang telah dilakukan mendapatkan berbagai macam pendapat. Boles mempunyai nilai – nilai yang sama persis dengan pendidikan jasmani yaitu membangun individu secara utuh agar terdidik ranah kognitif, afektif dan psikomotornya. Namun dalam pengaplikasiannya di dunia pendidikan boles dinilai mempunyai factor yang berbahaya untuk para siswa sehingga

Mochamad Yoga Pratama, 2014

Bola Leungeun Seuneu (Boles) Sebagai Kearifan Budaya Lokal Sebuah Alternatif Pengayaan Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditakutkan akan mengganggu keselamatan siswa dalam pembelajaran. Diluar Boles dalam tata cara memainkannya menggunakan air akal atau antibiotik agar tangan tidak panas ketika memegang bola api sehingga jauh dari unsur magis.

B. Saran

1. Bagi Pesantren dan Penggiat Boles

Bagi pesantren dan penggiat Seni Budaya permainan tradisional Bola Leungeun Seuneu agar dapat terus melakukan inovasi – inovasi demi perkembangan Boles di tanah air dan menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi rekan mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian mengenai Bola Leungeun Seuneu, penulis menyarankan untuk memperdalam dan mengembangkan penelitian menggunakan metode penelitian yang lain agar hasil penelitian lebih beragam.

3. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Disarankan untuk bisa mengkaji lebih dalam dan memodifikasi permainan tradisional boles bila di aplikasikan dalam dunia pendidikan. Agar menjadi lebih meminimalisir factor bahaya yang mungkin saja bisa terjadi ketika kegiatan berlangsung. Sehingga nantinya boles sebagai kearifan budaya lokal dapat ditanamkan sejak dini kepada generasi muda.

4. Bagi peneliti dan Pembaca

Agar bisa lebih melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tradisional Indonesia khususnya kebudayaan sunda yaitu permainan tradisional Boles yang merupakan kearifan budaya lokal agar tidak hilang dan tetap hidup di tengah – tengah masyarakat. Karena dalam permainan tradisional mempunyai berbagai nilai – nilai yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.